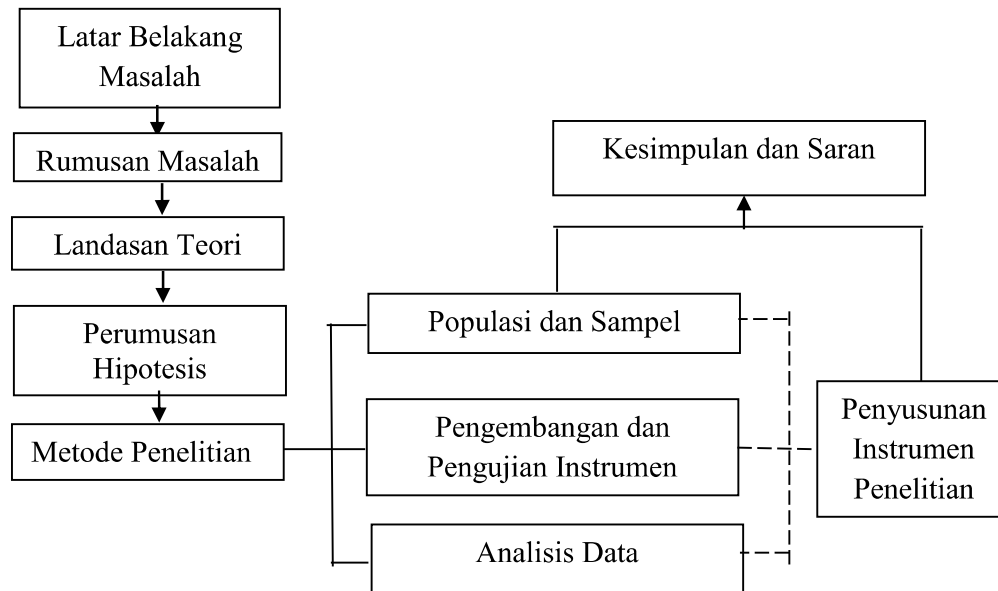


BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan ilmiah yang ketat yang digunakan untuk mendapatkan wawasan tentang fenomena terkait akuntansi atau mengatasi masalah tertentu. Metode ini bergantung pada data yang dikumpulkan baik dari sampel atau seluruh populasi yang sedang dipertimbangkan. Rancangan penelitian meliputi rencana yang matang, menguraikan kegiatan untuk pengumpulan data, pengolahan, analisis, dan penyajian informasi secara estetis secara objektif. Tujuan utamanya adalah untuk secara efektif mengatasi masalah atau menguji hipotesis, yang mengarah pada pengembangan prinsip dasar di bidang yang relevan. Rancangan penelitian dibuat dengan cermat, dengan mempertimbangkan informasi yang dikumpulkan dari tinjauan pustaka menyeluruh. Hal ini memungkinkan penelitian untuk menyoroti karakteristik dan kualitas khas dari metodologi penelitian yang dipilih. Fokusnya adalah memaksimalkan keefektifan penelitian dan memastikan bahwa pendekatan yang dipilih sejalan dengan tujuan penelitian, menawarkan wawasan berharga dan kontribusi potensial untuk kumpulan pengetahuan yang ada. (Putra Prima, 2022). Berikut ini gambaran desain tiset berdasarkan alur yang dijalankan penulis dari pertama hingga akhir:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2. Defenisi Operasional Variabel

Operasi *variable* yang dipergunakan dalam riset ini dibagi menjadi tiga *independent variable* yaitu: *E-registration*, *E-filling*, dan *E-billing* serta 1 *dependent variable* yaitu kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

3.2.1. Variabel Dependen

Dalam penelitian ini fokus pengujian kepatuhan wajib pajak orang pribadi sebagai variabel dependen (Y). Kepatuhan wajib pajak orang pribadi mengacu pada sejauh mana orang pribadi memenuhi kewajiban perpajakannya sebagaimana diamanatkan peraturan perundang-undangan, khususnya mengacu pada Undang-Undang Pajak Penghasilan No. 7 Tahun 2021. Untuk mengukur kepatuhan wajib pajak orang pribadi digunakan skala Likert yang memungkinkan responden untuk menyatakan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan terhadap pernyataan tertentu yang terkait dengan kepatuhan pajak.

3.2.2. Variabel Independen

Berikut ini variabel independen yang terdapat dalam riset ini yaitu sebagai berikut:

1. E-registrasi berfungsi sebagai platform berbasis internet, menyediakan sarana yang nyaman dan dapat diakses oleh calon wajib pajak untuk mendaftar dan berintegrasi ke dalam sistem perpajakan. Sistem digital ini melibatkan penggunaan perangkat lunak dan perangkat keras oleh otoritas pajak, yang terhubung secara mulus melalui peralatan telekomunikasi. Untuk mengevaluasi tingkat implementasi dan efektivitas E-registrasi dalam penelitian ini, dapat digunakan skala Likert. Skala ini memungkinkan peneliti untuk mengukur persepsi dan sikap responden terhadap sistem E-registrasi dengan mengukur persetujuan atau ketidaksetujuan dengan pernyataan tertentu.
2. E-filing menawarkan kemudahan bagi pembayar pajak untuk mengisi dan mengirimkan formulir pajak mereka secara elektronik secara real-time. Layanan ini difasilitasi oleh penyedia layanan aplikasi yang memiliki pengakuan resmi dari Direktorat Jenderal Pajak, menandakan sebagai platform terpercaya untuk penyampaian dan pemberitahuan SPT. Untuk menilai tingkat pemanfaatan dan kepuasan wajib pajak dengan sistem E-filing dapat digunakan skala Likert. Skala ini memungkinkan peneliti untuk mengukur perspektif dan sentimen responden terhadap sistem E-filing dengan mengukur persetujuan atau ketidaksetujuan dengan pernyataan tertentu.

3. E-billing menghadirkan solusi pembayaran digital modern yang memberdayakan wajib pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakannya melalui sarana elektronik. Sistem yang ramah pengguna ini melibatkan pembuatan kode pajak unik, yang selanjutnya diproses dan ditagih menggunakan aplikasi pajak SSE, komponen integral dari sistem pendapatan pemerintah. Untuk mengukur efisiensi dan pengalaman pengguna yang terkait dengan sistem E-billing, peneliti dapat menggunakan skala Likert. Metode penskalaan ini memungkinkan mereka mengumpulkan umpan balik yang berharga dari wajib pajak mengenai persepsi dan tingkat kepuasan mereka dengan proses E-billing.

STS TS KS S SS

1	2	3	4	5
---	---	---	---	---

Keterangan:

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

KS : Kurang Setuju

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

Tabel 3.1 Operasional Variabel

No	Variabel	Devenisi Operasional Variabel	Indikator	Skala
1	<i>E-registration</i> (X ₁)	Untuk media rekam online bagi calon wajib pajak dan merupakan bagian dari sistem informasi perpajakan	1. <i>E-registration</i> memberikan layanan yang lebih efektif karena menggunakan teknologi informasi.	<i>Likert</i>

		<p>Direktur Jenderal Administrasi pajak perangkat lunak dan perangkat keras terhubung ke perangkat komunikasi.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 2. dengan menggunakan aplikasi <i>E-registration</i> sehingga wajib pajak akan lebih mudah mendapatkan NPWP 3. E-registration sangat memenuhi kewajiban perpajakan dengan lebih praktis, efisien dan membuat waktu tidak terbuang. 4. Kampanye kesadaran secara luas telah dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pajak untuk menginformasikan dan mengedukasi wajib pajak tentang penerapan e-registrasi 5. Wajib Pajak telah mengembangkan pemahaman yang komprehensif tentang manfaat, tujuan, dan aspek prosedural yang terkait dengan penerapan e-registrasi 6. Wajib Pajak telah diberitahu dan mengetahui dengan baik Surat Keputusan Dirjen Pajak tentang penyelenggaraan e-registrasi 	
--	--	--	--	--

			<p>7. Penerapan e-registrasi berpotensi meningkatkan keamanan dan kerahasiaan data wajib pajak secara signifikan.</p> <p>8. Melalui sistem e-registrasi, saya memiliki kemampuan untuk mengajukan berbagai tindakan terkait dengan NPWP, seperti pendaftaran, penghapusan, atau pencabutan.</p>	
2	<i>E-filling (X₂)</i>	Mengirim surat pemberitahuan (SPT) yang dilakukan secara <i>daring</i> dan <i>real time</i> melalui layanan aplikasi atau penyedia layanan.	<p>1. Perhitungan yang sangat cepat melalui computer.</p> <p>2. Sistem <i>e-filling</i> mudah untuk dimengerti dan dipraktikkan oleh wajib pajak.</p> <p>3. Pengajuan surat pemberituannya dilakukan dengan menggunakan komputer karena lebih cepat.</p> <p>4. <i>E-filling</i> dapat digunakan dimanapun dan kapanpun oleh wajib pajak.</p> <p>5. Datanya selalu lengkap karena verifikasi surat pemberitahuan tahunan.</p> <p>6. Kampanye kesadaran yang luas telah dilakukan oleh</p>	<i>Likert</i>

			<p>Direktorat Jenderal Pajak untuk mendidik dan menginformasikan wajib pajak tentang penerapan e-filing</p> <p>7. Sebagai wajib pajak, penting untuk memahami peraturan yang ditetapkan oleh Dirjen Pajak tentang e-filing.</p> <p>8. Pengenalan sistem E-Filling telah secara signifikan merampingkan proses pemenuhan kewajiban pajak saya, membuatnya jauh lebih nyaman bagi saya</p>	
3	<i>E-billing (X₃)</i>	<p>Sistem yang memasukkan kode tagihan pembayaran atau setoran pelaporan penerimaan secara elektronik tanpa harus melakukan deposit pedoman pajak/surat setoran pajak.</p>	<p>1. Memasok kekuasaan pengecekan dalam wujud pembayaran.</p> <p>2. Mudah memproses dalam pengisian data karena menggunakan sistem <i>daring</i>.</p> <p>3. Bebas untuk merekam data-data pribadi dengan keamanan yang baik dalam melakukan pembayaran.</p> <p>4. Terhindar dari eror karena penyetoran lebih efisien, detail dan praktis untuk digunakan.</p> <p>5. Pada saat pembayaran aplikasi ini sangat gampang digunakan dimana pun kita</p>	<i>Likert</i>

			<p>berada yang penting jaringan internetnya lancar.</p> <p>6. Sistem E-Billing menawarkan wajib pajak metode pembayaran yang lebih nyaman dan fleksibel dan memberikan durasi layanan yang diperpanjang.</p> <p>7. Sebagai Wajib Pajak, saya memiliki pemahaman yang jelas tentang peraturan yang ditetapkan oleh Dirjen Pajak tentang E-filing.</p> <p>8. Pemanfaatan E-Billing menawarkan cara yang efektif untuk merampingkan sistem berbasis kertas tradisional yang tidak hanya memakan waktu tetapi juga memerlukan biaya yang signifikan.</p>	
4	Kepatuhan Wajib Pajak Orang pribadi (Y)	Kemampuan untuk mencapai tujuan atau keluaran dengan menggunakan biaya dan usaha yang rendah.	<p>1. ketaatan pada saat pelaporan SPT yang diisi wajib pajak.</p> <p>2. Ketaatan dalam pembiayaan, rutin dalam melakukan transaksi pajak dan pelunasan tunggakan.</p> <p>3. Ketaatan dalam pembayaran perseorangan selama masih</p>	<i>Likert</i>

			<p>terdaftar sebagai pelaku wajib pajak merupakan tahapan awal dari ketaatan kepatuhan wajib pajak.</p> <p>4. Kepatuhan dalam mengisi formulir SPT dengan baik serta menghitung pajak yang terutang dan melaporkan registrasi dengan teliti.</p> <p>5. Menjadi patuh melibatkan perhitungan yang rajin dan akurat jumlah pajak yang harus dibayar.</p> <p>6. Kepatuhan Dengan mendaftar sebagai wajib pajak, saya mengambil langkah tanggung jawab untuk memenuhi kewajiban saya sebagai warga negara yang bertanggung jawab dan taat hukum.</p> <p>7. Sebagai wajib pajak tidak mempunyai tunggakan pajak agar mudah dalam mengurus administrasi perpajakan.</p> <p>8. Saya secara konsisten memastikan penghitungan pajak yang terutang secara akurat dan melakukan</p>	
--	--	--	---	--

			pembayaran tepat waktu tanpa gagal	
--	--	--	------------------------------------	--

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi penelitian ini yaitu KPP Pratama yang terdaftar WPOP di Batam Selatan. Berdasarkan data populasi survey, terdapat 400.034 responden WPOP yang terdaftar.

3.3.2. Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah random sampling, khususnya teknik yang dikenal dengan simple random sampling. Ukuran sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin, dengan memperhitungkan tingkat kesalahan 10% atau 0,1. Pendekatan ini memastikan bahwa responden dipilih dengan cara yang adil dan tidak memihak, berkontribusi pada reliabilitas dan validitas temuan penelitian. Menurut (Astuti et al., 2023) berikut ini terdapat rumus slovin yaitu sebafei berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot (e)^2}$$

Rumus 3.1 Slovin

Keterangan:

N = Jumlah anggota populasi

n = Jumlah anggota sampel

e = *Error level* (tingkat kesalahan 10% atau 0,1)

Jadi total sampel dapat dihitung seperti berikut ini yaitu:

$$n = \frac{400.034}{1 + (400.034)X (0.1)^2}$$

$$n = \frac{400.034}{4.001,34}$$

$$n = 100$$

Berdasarkan perhitungan rumus *Slovin* diatas diperoleh sampel sebanyak 100 responden.

3.4. Jenis Data dan Sumber Data

3.4.1. Jenis Data

Studi ini menggunakan data kuantitatif, yang dianalisis dan dihitung menggunakan SPSS versi 25, perangkat lunak statistik yang banyak digunakan untuk analisis data. Dengan memanfaatkan data kuantitatif, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan numerik dan interpretasi statistik dari variabel penelitian. Penggunaan SPSS sebagai alat analisis memungkinkan pemrosesan data yang efisien, memungkinkan peneliti untuk mengungkap pola, hubungan, dan tren dalam data yang dikumpulkan.

3.4.2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data primer digunakan karena memungkinkan pengumpulan data secara langsung dari responden sendiri. Untuk mendapatkan informasi yang diperlukan, kuesioner dibagikan kepada individu yang relevan, dan tanggapan mereka dikumpulkan oleh pengumpul data. Dengan menggunakan metode ini, penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan wawasan dan perspektif langsung dari para partisipan, memastikan keandalan dan relevansi data. Penggunaan data primer memungkinkan peneliti untuk langsung menuju tujuan

penelitian dan memperoleh informasi spesifik yang disesuaikan dengan fokus penelitian.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, kuesioner digunakan sebagai teknik pengumpulan data primer. Kuesioner dibagikan kepada responden melalui platform online, khususnya menggunakan alat Google Forms. Dengan menggunakan metode ini, penelitian bertujuan untuk mengumpulkan data secara efisien dan nyaman, memungkinkan responden untuk memberikan tanggapan mereka dalam format digital. Distribusi kuesioner secara online memastikan aksesibilitas dan kenyamanan yang lebih luas bagi para peserta, karena mereka dapat menyelesaikan survei sesuai keinginan mereka sendiri. Penggunaan kuesioner digital juga memfasilitasi pengumpulan dan kompilasi data yang efisien, serta memperlancar proses penelitian. Penelitian ini menggunakan tipe data interval. Skala interval memungkinkan melakukan operasi aritmatika berdasarkan informasi yang diterima dari responden. Benda ini membantu untuk menghitung rata-rata dan standar deviasi dari tanggapan Variabel yang digunakan Data tersebut berupa nilai atau skor jawaban responden pertanyaan pertanyaan Sumber bahan penelitian adalah data primer diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada responden (Prima, 2018).

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini disusun dengan memastikan validitas, objektivitas, akurasi, dan efektivitas biaya. Para peneliti

berusaha untuk memberikan penjelasan yang komprehensif tentang alat uji akuntansi yang dipilih dan teknik serta mekanisme yang sesuai yang digunakan dalam analisis. Dengan mengikuti standar validitas dan objektivitas yang ketat, para peneliti bertujuan untuk memastikan keandalan dan integritas temuan penelitian.

3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memainkan peran penting dalam studi penelitian karena membantu menjelaskan, mendeskripsikan, dan menyajikan berbagai fenomena yang sedang diselidiki. Analisis ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan memberikan wawasan ke dalam data. Ini melibatkan perhitungan dan pemeriksaan ukuran statistik utama seperti nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, dan minimum. Langkah-langkah ini menawarkan informasi berharga tentang kecenderungan pusat, dispersi, dan jangkauan data. Selain itu, analisis mencakup interpretasi tabel penelitian, yang memungkinkan peneliti memperoleh kesimpulan dan wawasan yang bermakna dari data. Dengan menggunakan analisis statistik deskriptif, peneliti dapat secara efektif meringkas dan memahami karakteristik dan pola dalam temuan penelitian (Ramizah et al., 2022).

3.6.2. Uji Instrumen

3.6.2.1. Uji Validasi Data

Validasi data adalah proses penting dalam penelitian yang bertujuan untuk memastikan keakuratan dan keandalan data yang dikumpulkan. Melibatkan penilaian validitas instrumen penelitian melalui uji validitas produk, yang didasarkan pada penerapan rumus product-moment yang dikembangkan oleh Carl Pearson. Uji ini menghitung koefisien korelasi (r) antara titik-titik data yang diukur. Untuk membuat keputusan yang tepat, peneliti membandingkan koefisien korelasi yang diperoleh (r hitung) dengan nilai kritis (r tabel) pada tingkat signifikansi 0,05. Jika koefisien korelasi yang dihitung (r hitung) lebih besar dari nilai kritis (r tabel), maka data dianggap valid. Namun, jika koefisien korelasi yang dihitung (r hitung) lebih kecil dari nilai kritis (r tabel), maka data dianggap tidak valid (Susilo & Syahdan, 2022).

3.6.2.2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengevaluasi konsistensi pertanyaan kuesioner, memastikan bahwa mereka dapat berfungsi sebagai indikator yang dapat diandalkan dalam penelitian. Dengan mengukur masalah yang sama berkali-kali, peneliti bertujuan untuk mencapai pengukuran yang akurat dan konsisten. Untuk menilai reliabilitas, penelitian ini menggunakan rumus Cronbach's Alpha, teknik analisis yang banyak digunakan. Sebuah studi dianggap andal ketika menghasilkan nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60. Ambang batas ini menunjukkan tingkat konsistensi internal yang memadai di antara item kuesioner, memberikan kepercayaan pada reliabilitas pengukuran penelitian (Astuti et al., 2023).

3.6.3. Uji Asumsi Klasik

Tujuan pengujian ini adalah untuk memastikan dan menetapkan keakuratan dan kebenaran data sebelum menerapkan metode analisis statistik. Sangat penting untuk memantau dan mengontrol pengujian ini dengan cermat untuk menjaga integritas data. Pengujian dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu: normalitas data, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas. Setiap bagian menilai aspek spesifik dari data untuk mengidentifikasi setiap penyimpangan atau masalah yang dapat memengaruhi reliabilitas dan validitas analisis statistik. Dengan melakukan pengujian ini, peneliti dapat memastikan kualitas dan kesesuaian data untuk analisis lebih lanjut, meningkatkan kekokohan dan kredibilitas temuan mereka. (Arifin & Syafii, 2019)

3.6.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan penilaian awal yang dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Uji ini mengkaji distribusi nilai residual non parametrik yang diperoleh dari pengumpulan data. Nilai signifikan yang diperoleh harus sama dengan atau lebih besar dari 0,05 untuk menunjukkan data berdistribusi normal. Namun, jika nilai signifikan kurang dari 0,05, hal tersebut menunjukkan bahwa data tersebut menyimpang dari distribusi normal. Berdasarkan hasil pengukuran normal, Nilai asymp Sig. (2-tailed) lebih besar dari nilai probabilitas (p) sebesar 0,05, sehingga dapat menyatakan bahwa bahan penelitian berdistribusi normal (Prima, 2019). Tes ini sangat penting dalam menentukan kesesuaian data untuk analisis statistik lebih lanjut, karena memastikan bahwa data

mengikuti asumsi distribusi normal, memungkinkan interpretasi hasil yang akurat dan andal (Arifin & Syafii, 2019).

3.6.4. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji adanya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Ini menilai apakah ada hubungan linier antara variabel-variabel ini. Agar model regresi menjadi valid, penting untuk memastikan bahwa tidak ada multikolinieritas. Multikolinieritas dapat ditentukan dengan memeriksa nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Jika nilai tolerance lebih besar atau sama dengan 0,10, atau jika nilai VIF lebih kecil atau sama dengan 10, maka menunjukkan tidak adanya multikolinieritas pada model regresi. Tes ini membantu memastikan keandalan dan akurasi analisis regresi dengan menilai independensi variabel dan menghindari masalah yang timbul dari multikolinieritas. (Arifin & Syafii, 2019).

3.6.4.1. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan utama dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah ada variabilitas nilai residual di berbagai pengamatan dalam analisis regresi. Dalam studi khusus ini, peneliti menggunakan uji Park Glejser sebagai metode statistik untuk melakukan pemeriksaan ini. Jika tingkat signifikansi yang dihasilkan dari pengujian melampaui ambang batas kritis 0,05, itu menunjukkan pengaruh yang patut diperhatikan dari semua variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis statistik ini membantu para peneliti untuk membedakan dan menilai potensi pengaruh dan signifikansi variabel independen dalam kaitannya dengan

variabel dependen, memberikan wawasan berharga ke dalam model regresi keseluruhan. (Arifin & Syafii, 2019).

3.6.5. Uji Regresi Linier Berganda

(jur 657) Tujuan utama dari tes ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang korelasi dan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Melalui analisis ini, peneliti bertujuan untuk mengenali dan menetapkan potensi pengaruh dan dampak yang mungkin dimiliki oleh variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan memeriksa hubungan antara variabel-variabel ini, wawasan yang berharga dapat diperoleh, menyoroti sifat saling ketergantungan mereka dan berkontribusi pada pemahaman yang lebih dalam tentang dinamika yang mendasarinya dalam konteks penelitian.. Adapun *formula* regresi linier berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Rumus 3.2 Regresi linier Berganda

Keterangan.

Y = Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

a = Nilai Konstanta

b = Nilai Koefisien Regresi

$x_1 = E\text{-Registration}$

$x_2 = E\text{-Filling}$

$x_3 = E\text{-Billing}$

e = *error*

3.6.6. Uji Hipotesis

3.6.6.1. Uji Parsial (Uji T)

Uji ini digunakan untuk mengevaluasi dampak substansial dari variabel independen dalam menjelaskan variabilitas variabel dependen. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kontribusi variabel independen dalam menjelaskan perubahan yang teramati pada variabel dependen. Dengan menganalisis signifikansi statistik dari variabel independen, peneliti dapat memperoleh kesimpulan tentang pengaruhnya dan memahami perannya dalam mempengaruhi variabilitas yang diamati pada variabel dependen. Uji ini memberikan informasi berharga tentang hubungan antara variabel yang diselidiki dan membantu dalam menarik kesimpulan yang berarti tentang hubungan mereka (Amalda Putra & Marsono, 2020).

Standar penulisan Uji T ialah:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, (H_0) ditolak (H_a) diterima, yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan pada variabel dependen..
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, (H_0) diterima (H_a) ditolak, yang berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan pada variabel dependen.

Adapun dasar pengambilan yang diterapkan dalam nilai signifikan yaitu:

- a. Jika signifikan $< 0,05$, maka (H_0) ditolak (H_a) diterima.
- b. Jika signifikan $> 0,05$, maka (H_0) diterima (H_a) ditolak.

3.6.6.2. Uji Simultan (Uji F)

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menilai adanya hubungan antara beberapa variabel independen dan variabel dependen. Uji ini menguji pengaruh simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen yang diteliti. Dengan

mempertimbangkan dampak gabungan dari variabel-variabel ini, kami bertujuan untuk menentukan kontribusi kolektif mereka dalam menjelaskan perubahan yang diamati pada variabel dependen. Tes ini memungkinkan kita untuk mengevaluasi keterkaitan dan saling ketergantungan antara variabel dan membantu dalam memahami efek keseluruhan yang mereka miliki terhadap variabel dependen. (jurnal 657).

Uji ini mempunyai hipotesis yaitu sebagai berikut:

H_a = Variabel X berpengaruh pada variabel Y

H_o = Variabel X tidak berpengaruh pada variabel Y

Adapun persyaratan penilaian uji F ini yaitu:

1. Ketika nilai-F yang dihitung (F_{hitung}) melebihi nilai-F kritis (F_{tabel}), hipotesis nol (H_o) ditolak, dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hasil ini menandakan bahwa variabel independen memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen..
2. jika nilai F hitung (F_{hitung}) lebih kecil dari nilai F kritis (F_{tabel}), maka hipotesis nol (H_o) diterima, dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Dalam skenario ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pengambilan dasar dari pendapat diatas dapat diterapkan dengan menggunakan nilai signifikan yaitu sebagai berikut:

- a. Jika angka yang dihitung memiliki signifikansi statistik dengan nilai kurang dari 0,05, maka hipotesis nol (H_o) ditolak, dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

- b. jika angka yang dihitung mencapai signifikansi statistik dengan nilai lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) diterima, dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak..

3.6.7. Analisis Determinasi (R^2)

Tujuan dilakukannya pengujian ini adalah untuk menilai keefektifan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Evaluasi ini diukur melalui koefisien determinasi, juga dikenal sebagai Adjusted R-Square, yang merupakan skala yang dimodifikasi yang menunjukkan proporsi variabilitas dalam variabel dependen yang diperhitungkan oleh model. Koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai dengan 1. Nilai 0 menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, nilai yang mendekati 1 menunjukkan korelasi yang kuat antara variabel-variabel tersebut, yang menunjukkan bahwa mereka saling mempengaruhi secara signifikan. Dengan menginterpretasikan Adjusted R-Square, peneliti dapat mengukur kekuatan dan signifikansi hubungan antara variabel independen dan dependen, memungkinkan pemahaman komprehensif tentang kekuatan penjelas model. (Amalda Putra & Marsono, 2020).

